

**NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)**

**EFEKTIFITAS AIR REBUSAN DAUN SIRSAK TERHADAP KADAR  
ASAM URAT PADA LANSIA DI POSYANDU LANSIA JONGGON JAYA  
KUTAI KARTANEGARA**

***THE EFFECTIVENESS OF SOURSOP LEAVES BOOKED WATER ON  
THE LEVELS GOUT IN THE ELDERLY AT POSYANDU ELDERLY  
JONGGON JAYA KUTAI KARTANEGARA***

Siti Aysah<sup>1</sup>, Ns.Faried Rahman Hidayat, S. Kep., M. Kes<sup>2</sup>



**DI SUSUN OLEH:**

**SITI AYSAH**

**17111024110107**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2021**

**Naskah Publikasi (*Manuscript*)**

**Efektifitas Air Rebusan Daun Sirsak terhadap Kadar Asam Urat pada  
Lansia di POSYANDU Lansia Jonggon Jaya Kutai Kartanegara**

***The Effectiveness of Soursop Leaves Booked Water on the Levels  
Gout in the Elderly at POSYANDU Elderly Jonggon Jaya Kutai  
Kartanegara***

Siti Aysah<sup>1</sup>, Ns.Faried Rahman Hidayat, S. Kep., M. Kes<sup>2</sup>



**Di Susun Oleh:**

**Siti Aysah**

**17111024110107**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
2021**

**Persetujuan Publikasi**

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi dengan judul

**EFEKTIFITAS AIR REBUSAN DAUN SIRSAK TERHADAP  
KADAR ASAM URAT PADA LANSIA DI POSYANDU LANSIA JONGGON  
JAYA KUTAI KARTANEGARA**

Bersama dengan surat ini persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

**Pembimbing**



**Ns. Faried Rahman Hidayat.S. Kep..M.Kes**  
NIDN. 1112068002

**Peneliti**



**Siti aysah**  
7111024110107

**Mengetahui,**

**Koordinator Mata Ajar Sekripsi**



**Ns. Milkhatun. M.Kep**  
NIDN. 1121018501

**LEMBAR PENGESAHAN**

**EFEKTIFITAS AIR REBUSAN DAUN SIRSAK TERHADAP  
KADAR ASAM URAT PADA LANSIA DI POSYANDU LANSIA JONGGON JAYA  
KUTAI KARTANEGARA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**DISUSUN OLEH:**

**SITI AYSAH**

**17111024110107**

**Diseminarkan dan Diujikan**

**Pada tanggal, 07 Juli 2021**

**Penguji I**

**Ns. Andri Praja Satria, S.Kep., M.sc**

**NIDN. 1104068405**

**Penguji II**

**Ns. Faried Rahman Hidayat, S.Kep., M. Kes**

**NIDN. 1112068002**

**Mengetahui,**

**Ketua Prodi S1 Keperawatan**



**Ns. Siti Khoiroh Muflihatin, M. Kep**

**NIDN. 1115017703**

## **Efektifitas Air Rebusan Daun Sirsak terhadap Kadar Asam Urat pada Lansia di POSYANDU Lansia Jonggon Jaya Kutai Kartanegara**

**Siti Aysah<sup>1</sup> Faried Rahman Hidayat<sup>2</sup>**

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan  
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur  
Jl.Ir.H.Juanda No 15,Samarinda  
Email: [sitiaysah06081998@gmail.com](mailto:sitiaysah06081998@gmail.com)

### **INTISARI**

**Latar belakang:** Penyakit yang paling banyak di derita oleh lansia adalah asam urat, yang biasanya menyerang persendian. Di mana anatar wanita dan laki- laki lebih tinggi nilai asam urat laki-laki dengan nilai 7,0, sedangkan kadar asam urat wanita lebih tinggi 5,7. Salah satu tanda lansia mengalami asam urat biasanya nyeri di area persendian. Pada kasus goat arthritis, kadar asam urat terlalu tinggi karena salah satu komponen protein yang terkandung dalam DNA dan RNA adalah purin. Asam urat adalah produk sampingan ahir dari katabolisme tubuh zat yang di sebut purin.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas air rebusan daun sirsak

**Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu kuasi eksperimen dengan desain Pre-test, Post-test, dan control group design. dan pengumpulan data menggunakan survei dan alat GCU yang baru.

**Hasil:** Dari 30 responden sebanyak 15 orang kelompok intervensi yang di berikan rebusan daun sirsa, sebanyak 13 orang mengalami penurunan kadar asam urat, sedangkan 15 kelompok kontrol yang tidak diberikan rebusan air daun sirsak tidak mengalami penurunan kadar asam urat. Hasil uji statistik di peroleh nilai p 0,000 lebih kecil dari < 0,05 sehinga dapat di nyatakan bahwa H0 di tolak dan HA di trima yang dapat di katakana terdapat pengaruh rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia.

**Kesimpulan:** Pemberian rebusan daun sirsak efektif untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah

pada lansia, penelitian ini terbukti saat di bandingkan antara kelompok kontrol hasil menunjukan klompok yang di berikan intervensi kadar asam urat menurun.

**Kata kunci:** Daun sirsak, Asam urat, Lansia

**The Effectiveness of Soursop Leaves Booked Water on the Levels Gout in the Elderly at POSYANDU Elderly Jonggon Jaya Kutai Kartanegara**

**Siti Aysah<sup>1</sup> Faried Rahman Hidayat<sup>2</sup>**

Nursing S1 Study Program  
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur  
Jl.Ir.H.Juanda No 15,Samarinda  
Email: sitiaysah06081998@gmail.com

**ABSTRACT**

**Background:** The disease that mostly affects the elderly is gout, which usually attacks the joints. The results of the vulnerability test are greater than expected; Men's uric acid levels are higher than 7.0, while women's levels are higher than 5.7. One of the signs that an elderly person may have gout is usually pain around the joints. In the case of gouty arthritis, uric acid levels are too high because one of the protein components contained in the DNA and RNA construction chains is purines. Uric acid is the final byproduct of the body's catabolism of substances called purines.

**Objective:** This study aims to determine the effectiveness of soursop leaf boiled water

**Methods:** This study uses a quantitative approach, namely a quasi-experimental design with Pre-test, Post-test, and control group designs. and data collection using the new GCU surveys and tools.

**Results:** Of the 30 respondents, 15 of the intervention group were given soursop leaf stew, 13 people experienced a decrease in uric acid levels, while 15 control groups who were not given soursop leaf stew did not experience a decrease in uric acid levels. Statistical test results obtained p value 0.000 smaller than  $<0.05$  so that it can be stated that  $H_0$  is rejected and  $H_A$  is trimmed which can be said to have an effect of soursop leaf decoction on reducing uric acid levels in the elderly.

**Conclusion:** Giving soursop leaf decoction is effective for lowering uric acid levels in the blood

in the elderly, this study was proven when compared between the control group the results showed that the group that was given the intervention decreased uric acid levels.

**Keywords:** Soursop Leaf, Gout, Elderly

## PENDAHULUAN

Asam urat merupakan produk sampingan dari katabolisme purin, atau pemecahan asam nukleat dari limbah makanan, menurut (Sangging, 2017). DNA terdiri dari berbagai senyawa kimia yang disebut purin. Purin akan dikatabolisme dan berubah menjadi asam urat ketika DNA menjadi DNA. Ginjal bertanggung jawab atas sebagian besar ekskresi asam urat rute lain digunakan untuk sisanya. Hiperuresemia, atau kadar asam urat yang tinggi, menyebabkan penyakit asam urat yang akan dialami pasien (gout). Kadar asam urat dalam darah dapat meningkat karena pola makan yang memasukkan makanan kaya purin, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan pembentukan kristal asam urat.

Salah satu penyakit degeneratif yang paling sering menyerang lansia dan biasanya menyerang persendian adalah asam urat. Salah satu tanda lansia mengalami asam urat adalah hasil pengukuran asam urat akan lebih tinggi dari kisaran normal dimana nilai asam urat lebih dari 7,0 untuk pria dan lebih dari 5,7 untuk wanita dan biasanya akan terjadi nyeri pada daerah persendian. Suiroka ( 2012, dalam Linda 2020)

Menurut temuan penelitian, 335 juta orang di seluruh dunia, atau 20 persen dari populasi dunia, menderita radang sendi akibat asam urat. Statistik ini berasal dari Organisasi Kesehatan Dunia. Secara geografis, gout arthritis tidak merata dan paling sering menyerang wanita. Rentang usia yang khas untuk terjadinya adalah antara 45 dan 65 tahun, dengan prevalensi artritis gout di seluruh populasi antara 0,5 dan 1%. (Cahyani, 2019).

Berdasarkan hasil studi (riskesdas, 2018) di Indonesia dari diagnosis dokter lansia menduduki angka ke tiga, Untuk kategori umur lansia di bagi menjadi tiga kategori, untuk usia 55-64 tahun 15,5%, usia 65-74 tahun 18,6%, usia di atas 75 tahun 18,9% dimana pada umur di atas 75 tahun lebih besar angkanya terjadi nya asam urat Kemenkes RI (2018, dalam Aditya,2020).

Hasil dari riskesdas tahun 2018 menjelaskan bahwa untuk Kalimantan timur yang mengalami asam urat menduduki angka ke 10 dari 33 provinsi di Indonesia. Untuk di daratan borneo Kalimantan timur yang mengalami asam urat menduduki angka ke 2 setelah Kalimantan barat. Menurut hasil riskesdas tahun 2013 untuk kabupaten kutai kartanegara sendiri menempati posisi ke 2 setelah kabupaten kutai barat dengan nilai pada kutai kartanegara 21,9% dan kutai barat 31,6%.

Menurut temuan awal oleh peneliti di posyandu lansia jonggon jaya kutai kartanegara jumlah populasi lansia yang mengalami asam urat diposyandu lansia jonggon jaya berjumlah 120 orang, data di ambil di posyandu lansia berdasarkan kunjungan dalam lima bulan terakhir pada bulan juli sampai dengan bulan November tahun 2020.

Salah satu cara untuk menurunkan nilai asam urat pada lansia yaitu mengkonsumsi tanaman herbal yang memang banyak sekali manfaatnya seperti daun sirsak, di dalam daun sirsak terdapat kandungan di dalam nya yang dapat di konsumsi untuk menurunkan asam urat. Pada tanaman ini merupakan alternatif pengobatan non farmakologi untuk menurunkan nilai asam urat (Nursoleha, 2019)

Antioksidan yang terdapat pada daun sirsak dapat mencegah enzim xanthine oxidase mengoksidasi hypoxanthine menjadi xanthine, dimana akan diubah menjadi asam urat. Alhasil, penggunaan rebusan sebagai cara agar asam urat menurun serta dapat bermanfaat (Sangging, 2017). Berdasarkan konteks tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mempelajari cara memberikan rebusan kepada pasien lansia di Puskesmas Jonggon Jaya Kutai Kartanegara yang mempengaruhi kadar asam uratnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu eksperimental. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian quasi Eksperimen dengan desain Pretest – Posttest with control grup design. Di dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random (setiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk di pilih), kemudian apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diberikan pretest untuk memastikan keadaan awal, Jika tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai-nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, temuan pretest dapat di katakana baik (Sugiyono, 2019).

Instrument pada penelitian ini yaitu koesioner tentang (pemeriksaan kadar asam urat baik sebelum atau sesudah penelitian), riwayat asam urat lansia, kode sampel, umur, jenis kelamin, lembar observasi, timbangan analitik, alat GCU, gelas ukur. Pengolahan data dalam penelitian ini dengan melakukan *editing, coding* atau pengkodean, *processing, cleaning data*. Analisa pada penelitian ini yaitu menggunakan uji *paired sampel t tes* untuk mengetahui kadar asam urat pre dan post pada kelompok intervensi. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan dalam seberapa efektif pemberian rebusan daun sirsak pada kelompok intervensi dan *control* menggunakan uji *T independent t-test*. Hasil yang baik jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dengan bantuan sofwer spss.

## HASIL

### 1. Analisa Univariat (karakteristik Responden)

**Tabel 1 sebaran frekuensi jenis kelamin responden pada kelompok intervensi dan kontrol di Posyandu Jonggong Jaya Kutai Kartanegara tahun 2021, (n1:n2)**

No	Jenis kelamin	frekuensi	%
<b>kelompok intervensi jumlah</b>	Laki-laki	3	20%
	Perempuan	12	80%
		15	100%
<b>kelompok kontrol</b>	Laki-laki	4	26,7%
	Perempuan	11	73,3%
	<b>jumlah</b>	15	100%

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa, dari 15 responden pada kelompok intervensi, 12 responden (80,0%) adalah perempuan, sedangkan sisanya 3 responden (20,0%) adalah laki-laki. Dari 15 responden pada kelompok kontrol, 11 orang pernah melakukan hubungan seksual dengan seorang wanita, atau 73,3 persen di antaranya; 4 sisanya berhubungan seks dengan laki-laki, atau 26,7 persen; ini berlaku untuk kelompok kontrol secara keseluruhan.

**Table 2 sebaran frekuensi usia responden pada kelompok intervensi dan kontrol di Posyandu Jonggong Jaya Kutai Kartanegara tahun 2021, (n1:n2)**

kelompok	Jenis kelamin	frekuensi	%
intervensi	45 – 59 Tahun	7	46,7%
	60 – 74 Tahun	8	53,3%
jumlah		15	100%

kontrol	45 – 59 Tahun	5	33,3%
	60 – 74 Tahun	10	66,7%
Jumlah		15	100%

**Sumber data 2021**

Tabel 2 menunjukkan bahwa hingga 8 peserta di kedua kelompok intervensi dan kelompok kontrol berusia antara 60 dan 74 dari 15 responden dalam kelompok intervensi dalam studi sampel (53,3 persen). Tujuh di antaranya berusia antara 45 dan 59 tahun. (46,7 persen). Dalam 15 kelompok kontrol sampel penelitian, mayoritas responden (sampai 10) pada kelompok kontrol berusia 60 sampai 74 tahun (66,7 persen). Sementara mayoritas berusia antara 45 dan 59 tahun.

**Tabel 3 Analisis deskriptif kadar asam urat (pre) intervensi dan kontrol di posyandu lansia jonggon jaya kutai kartanegara (n1:n2= 15)**

Pengukuran	Mean	Median	SD	Min- Maks
Pre kel. Intervensi	8.9533	8.400	1.75535	7.00-12.70
Pre kel. Kontrol	9.3867	8.900	1.52356	6.90-12.70

**Sumber data, 2021**

Berdasarkan Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai rerata hasil pemeriksaan kadar asam urat sebelum intervensi pada kelompok intervensi adalah 8.9533, nilai median adalah 8.400 dengan standar deviasi 1.7553 dengan nilai rentang antara 7.00-12.70. Pengukuran pada kelompok kontrol pada hari pertama yaitu 8.775, nilai median adalah 8.900, dengan standar deviasi yaitu 1.52356 dan nilai rentang antara 6.90-12.70.

**Tabel 4 Analisis deskriptif kadar asam urat (post) intervensi dan kontrol di posyandu lansia jonggon jaya kutai kartanegara (n1:n2= 15)**

Pengukuran	Mean	Median	SD	Min- Maks
Post Kel. Intervensi	6.0733	6.000	0.76762	5.00-7.80
Post Kel.Kontrol	9.1333	9.000	1.43062	6.50-12.10

**Sumber data, 2021**

Pada table 4 di atas menunjukan nilai rerata hasil nilai sesudah di berikan pada kelompok intervensi adalah 6.073, nilai median adalah 6.000, dengan standar deviasi 0.76762 dan nilai rentang antara 5.00-7.80. pada kelompok kontrol yang di lakukan pemeriksaan pada hari ke tujuh tanpa pemberian air daun sirsak rata rata nya adalah 9.133, nilai median 9.000 dengan nilai standar deviasi 1.43062 dan nilai rentang adalah 6.5-12.10.

**Tabel 5 Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk Asam urat intervensi dan kontrol**

Kelompok	signifikansi
Pre test. Intervensi	0.013
Pre test. Kontrol	0.013
Post test. Intervensi	0.160
Post test. Kontrol	0.944

Berdasarkan Tabel 5 diatas hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikan pre intervensi sebesar 0.013 untuk pre Kontrol sebesar 0.013 untuk post test intervensi sebesar 0,160 dan untuk post Kontrol sebesar 0.944. dari hasil normalitas data di atas nilai kedua kelompok tersebut lebih besar dari  $p > 0,05$ , kesimpulannya nilai berdistribusi normal. Sehingga analisis bivariat yang di gunakan yaitu uji Paired Sample T Test.

**Table 6 Uji Paired Sample T Test kelompok intervensi dan Kontrol**

Kelompok	mean		selisih	95% CI	T	df
	Pre	post				
Intervensi Pre-Post	9.693	6.533	3.160	19.103 -44.097	5.423	14
Kontrol Pre-Post	8.247	8.460	-233	-0.5044 -0.0377	-1.846	14

Bermakna pada  $\alpha < 0.05$  dengan uji paired T Test

**Sumber : Data diolah, 2021**

Tabel Hasil Berdasarkan Paired Sample Test pada Tabel 6 di atas, kadar asam urat pada kelompok intervensi lanjut usia sebelum perlakuan adalah 8953, dan setelah perlakuan 6,073, dengan selisih kedua nilai 2,8800 dan nilai t hitung dari 7.647. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kadar asam urat pada saat pre-test dan Mengingat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,00 artinya kurang dari 0,05, rata-rata kadar asam urat pada kelompok intervensi pada saat post-test kurang dari 0,05. Uji t sampel dari uji berpasangan adalah pada kelompok kontrol yang tidak di berikan daun sirsak pada hasil mean hari pertama sebesar 8.77 dan pada pemeriksaan hari ke tujuh adalah 9.133 dan selisih dari mean nya adalah sebesar -3.587 dengan koefisien interval adalah -1.6849 sampai dengan 9.675, diketahui juga bahwa t hitung bernilai -0.580 dan pada hasil nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.5 yang artinya lebih kecil  $< 0,05$  sehingga kesimpulan dari hasil uji paired t test adalah bahwa tidak ada penurunan kadar asam urat dalam darah di posyandu lansia jonggon jaya kutai kartanegara.

## 2. Analisis Bivariat

(perbedaan kelompok intervensi dan kelompok kontrol)

**Tabel 7 uji T independen pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol Sesudah perlakuan**

Kelompok	nilai sig.(2-tailed)
Kelompok intervensi	0.000
Kelompok kontrol	0,646
independen	* nilai terdapat perbedaan < 0,05 dengan uji T

**Sumber data di olah, 2021**

Berdasarkan hasil dari table 7 untuk nilai signifikansi pada kelompok intervensi yaitu 0,000 dan nilai signifikansi klompok kontrol yaitu 0,646 dari hasil tersebut bahwa nilai klompok intervensi dan klompok kontrol berbeda di mana kelompok intervensi lebih kecil dari < 0,05 dan klompok kontrol lebih besar dari >0,05 dapat di artikan bahwasanya untuk klompok intervensi dan kelompok kontrol terdapat perbedaan.

**PEMBAHASAN**

**1. Analisis Univariat (karakteristik responden)**

a. Jenis kelamin

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah di lakukan, pada karakteristik jenis kelamin sebagian besar yaitu terjadi pada perempuan, di setiap kelompok intervensi sebanyak 12 orang (80%) maupun kelompok kontrol 11 orang (73.3%) dan untuk jenis kelamin laki laki hanya terdapat 7 responden baik klompok Penelitian ini juga sama dengan linda, 2020 yang menjelaskan bahwasanya dari 10 responden yang mengalami asam urat lebih banyak perempuan di bandingkan laki laki. Teori yang mendukung dari hasil penelitian yaitu menurut (Wijaya Kusuma, 2010).

Ketika fungsi ovarium pada wanita secara alami menurun saat menopause (premenopause), penurunan kadar estrogen pada wanita menopause akan berdampak buruk pada massa tulang dan mengganggu proses pengeluaran asam urat melalui urin sehingga menyebabkan kadar asam urat darah meningkat. Setelah menopause, peningkatan asam urat pada wanita pascamenopause sebanding dengan pada pria.

Menurut asumsi peneliti, pada wanita memiliki Hormone estrogen yang mampu menurunkan resiko penumpukan asam urat namun ketika lanjut usia hormone estrogen pada wanita sudah tidak aktif, sehinga dapat berpengaruh dalam terjadinya asam urat ketika lansia mulai mendekati menopause. Dapat di simpulkan bahwasanya asam urat bukan hanya saja terjadi pada laki- laki, namun wanita juga beresiko mempunyai nilai asam urat yang tinggi. Dari penelitian yang telah di lakukan nilai asam urat tertinggi di tempati oleh perempuan.

b. Usia

Dari hasil penelitian 30 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 60 – 74 tahun . Di mana untuk klompok intervensi sebanyak 8 orang (53,3%) dan kelompok kontrol berusia 60 – 74 tahun sebanyak 10 orang (66,7%). Dalam penelitian ini responden kebanyakan lanjut usia dengan usia 65 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Linda (2020), yang menyatakan mayoritas responden berusia antara 60 sampai 74 tahun adalah 10 responden atau (100 %). Dikatakan dalam penelitian ini bahwa 10 responden yang melakukan penelitian tersebut berusia antara 60 hingga 74 tahun. Theodore Fields, MD, profesor dan ahli sendi, mengklaim bahwa karena penuaan mengakibatkan penurunan fungsi ginjal, keparahan gejala asam urat meningkat seiring

bertambahnya usia. Akibatnya, kadar asam urat meningkat. (Karuniawati, 2018) Menurut asumsi peneliti ketika semakin bertambahnya umur seseorang akan semakin mengalami terjadinya penurunan fungsi tubuh seperti penurunan pada fungsi ginjal karena proses mekannisme dalam kerja tubuh seseorang. Seperti halnya pada umur premenapous 45-59 tahun akan mengalami penurunan fungsi ovarium secara alamiah dan juga pola makan yang tidak di jaga seperti mengkonsumsi makanan tinggi purin akan meningkatkan terjadinya asam urat dan juga bisa mengalami kekambuhan Bahkan akan semakin menumpuk pada lansia

c. Karakteristik kadar asam ura

1.) Hasil Kadar Asam Urat sebelum

berdasarkan penelitian dengan 30 responden yang dibagi menjadi dua kelompok. Kadar asam urat terendah saat pre test adalah 7,0, dan kadar asam urat tertinggi saat pre test adalah 12,7, sesuai dengan hasil pengukuran kadar asam urat pada pre test, atau intervensi. Terdapat 15 responden dalam sampel penelitian ini. Dimana pada saat pre-test, rata-rata kadar asam urat responden adalah 8,9533, dengan standar deviasi 1,75535.

Berdasarkan hasil penelitian untuk hasil pengukuran kadar asam urat kelompok yang tidak di berikan perlakuan atau kelompok kontrol memperlihatkan bahwa dari 15 responden penelitian, nilai terendah saat sebelum perlakuan yaitu sebesar 6,90 dan kadar asam urat tertinggi yaitu sebesar 12,7. Adapun nilai rata rata pada saat pre-test sebesar 9,3867 dengan standar deviasi sebesar 1,52356.

Menurut gagasan tersebut, tingkat pembuatan purin yang lebih tinggi dari asam amino untuk membuat inti sel DNA dan RNA menyumbang peningkatan produksi asam urat. Sekitar 90% orang dengan asam urat memiliki masalah dengan ginjal mereka menghilangkan asam urat. Pasien akan mengeluarkan asam urat 40% lebih sedikit daripada orang sehat. Pada intoleransi fruktosa, defisit enzim spesifik, glukosa 6-fosfat, menyebabkan kombinasi keduanya (Suiraoaka, 2012).

Menurut asumsi penelitian berdasarkan nilai asam urat yang tinggi merupakan suatu masalah yang harus di tangani, di karenakan asam urat yang di biarkan tanpa adanya tindakan akan berlangsung kronis dan lama kelamaan akan menyebabkan nyeri hinga lansia tidak mampu untuk berkfitas karena tidak mampu berjalan dan

Beraktivitas, kadar asam urat pada lansia, di mana di katakan asam urat jika nilai kadar asam urat pada laki laki yaitu 7,2 dan pada perempuan 6,0, jika nilai asam urat responden tinggi akan di lakukan pemberian rebusan daun sirsak sesuai dengan kriteria penelitian.

2.) Kadar Asam Urat Sesudah (post)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden yang di bagi 2 kelompok. Untuk hasil pengukuran kadar asam urat post test, kelompok perlakuan atau intervensi memperlihatkan bahwa dari 15 responden pada sampel penelitian, kadar asam urat terendah pada saat post test yaitu sebesar 5.0 dan asam urat tertinggi yaitu 7.8 Adapun rata-rata kadar asam urat responden pada saat post test sebesar 6.0733 dengan standar deviasi sebesar 0.76762 sedangkan post test untuk kelompok kontrol kadar asam urat terendah 6.50 dan nilai asam urat tertinggi 12.10 Adapun rata-rata kadar asam urat responden pada saat post test kelompok kontrol sebesar 9.1333 dengan standar deviasi sebesar 1.43062

Berdasarkan penelitian dari (Pribadi, 2020) menunjukkan bahwa daun sirsak memiliki kandungan flavonoid dan tanin. Di dalam kandungan flavonoid berperan aktif terhadap penurunan kadar asam urat yang bersifat antioksidan yang dapat menghambat kerja enzim xiantin oksidase sehingga pembentukan asam urat menjadi terhambat dan berkurang.

Teori lain mengatakan dari setiap kandungan yang berada dalam daun sirsak memiliki peranan masing masing untuk menurunkan kadar asam urat yaitu pada tannin memiliki peranan biologis yang kompleks mulai dari pengendap protein hingga pengkkelat logam. Tanin juga dapat berfungsi sebagai antioksidan biologis yang bekerja dengan cara mendonorkan satu elektron nya kepada senyawa yang bersifat oksidan sehingga aktifitas senyawa oksidan tersebut bisa terhambat ( Liberty, 2012)

Menurut penelitian, kadar asam urat lansia dapat diturunkan secara efektif setelah meminum rebusan daun sirsak. Karena makan makanan yang banyak mengandung purin dapat menyebabkan asam urat naik dengan cepat, antara lain. Faktor internal yang sangat meningkatkan risiko penyakit asam urat pada lansia adalah terjadinya kelainan metabolisme. Kandungan flavonoid dan acetogenins dalam rebusan daun sirsak berkontribusi terhadap kemampuannya untuk menurunkan kadar asam urat. Flavonoid memiliki sifat antioksidan dan mencegah produksi enzim xanthine oxidase, yang menghasilkan pembentukan asam urat.

Kesimpulan nya setelah pengukuran hari ke 7 pada lansia terdapat penurunan pada kelompok intervensi, karena kandungan daun sirsak itu sendiri salah satunya Flavonoid bersifat antioksidan sehingga mampu untuk memberikan penurunan pada kadar asam urat.

### 3.) Kadar asam urat pre-post

Penelitian ini menunjukkan bahwa sesudah pemberian terapi rebusan air sirsak terdapat variasi kadar asam urat. Menurut penelitian, terjadi penurunan kadar asam urat antara sebelum terapi dan sesudah terapi air rebusan daun sirsak. Kadar asam urat pada kelompok intervensi sebelum perlakuan adalah 8.953. dan setelah perlakuan nilai nya 6.073 dengan selisih nilai pre dan post 2.8800 dengan koefisien interval adalah 2.0723 sampai 3.6877 di ketahui juga dengan t hitung bernilai 7.647 Kemudian diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,00 yang artinya lebih kecil  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kadar asam urat pada saat pre test dengan rata-rata kadar asam urat pada saat post test pada kelompok intervensi sehingga kesimpulan dari uji paired sampel t test adalah bahwa ada pengaruh air rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat dalam darah pada lansia di jonggon jaya kutai kartanegara.

## 2. Analisis Bivariat (perbedaan kadar asam urat pada kelompok intervensi dan kelompok control)

Berdasarkan statistik dengan uji T independen untuk nilai signifikansi pada kelompok intervensi yaitu 0,000 dan nilai signifikansi kelompok kontrol yaitu 0,646 dari hasil tersebut bahwa nilai kelompok intervensi dan kelompok kontrol berbeda di mana kelompok intervensi lebih kecil dari  $< 0,05$  dan kelompok kontrol lebih besar dari  $>0,05$  dapat di artikan bahwasanya untuk kelompok intervensi dan kelompok kontrol terdapat perbedaan.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 oleh Ikaifah berjudul "Efektivitas Daun Sirsak dalam Menurunkan Nilai Asam Urat dan Menunda Nyeri pada Penderita Asam Urat di Desa Tamalanrea Makasar" yang menemukan adanya penurunan kadar asam urat di kelompok yang mendapat daun sirsak.

Kesimpulan penelitian ini juga diperkuat oleh fakta bahwa senyawa acetogenin dan flavonoid, yang juga sesuai dengan temuannya, mengendalikan variasi kadar asam urat dalam darah daun sirsak. Karakteristik antioksidan acetogenin memungkinkannya untuk menghambat aktivitas enzim xanthine oxidase dan mengurangi produksi asam urat. Bahan kimia allopurinol dan flavonoid sama-sama bekerja dengan menghalangi enzim xanthine oxidase untuk mencegah konversi hypoxanthine menjadi xanthine dan akhirnya menjadi asam urat (Benny Rahmat, 2014). Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Putri Seftyarini tahun 2018 yang menyebutkan bahwa merebus daun sirsak dalam air dapat membantu menurunkan kadar asam urat pada manusia.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berasumsi bahwa seseorang yang sudah menginjak usia pre lansia atau lansia resiko lebih besar terkena asam urat di karenakan organ pada saat lansia sudah mulai menurun sehingga perlunya pemantauan asam urat dengan memberikan rebusan daun sirsak sebagai salah satu terapi agar kadar asam urat pada lansia tidak tinggi.

Dan dari hasil penelitian terdapat perubahan setelah pemberian rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia. Efektif nya rebusan daun sirsak ini sudah terbukti pada kelompok intervensi yang di berikan perlakuan.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah dilakukan penelitian di simpulkan Pemberian rebusan daun sirsak efektif untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah pada lansia, penelitian ini terbukti saat di bandingkan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol hasil menunjukkan berdasarkan tabel hasil uji Paired Sample Test pada tabel 4.6 di atas terlihat bahwa kadar asam urat pada kelompok intervensi lansia sebelum perlakuan nilai 8.953 dan setelah perlakuan nilai nya 6.073, Pada kelompok kontrol yang tidak diberikan daun sirsak pada hasil mean hari pertama sebesar 8.77 dan pada pemeriksaan hari ke tujuh adalah 9.133 hasil uji statistik di peroleh p value 0,000 lebih kecil dari  $< 0,05$  sehingga dapat di nyatakan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_A$  di trima yang dapat di katakana terdapat pengaruh rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia.

#### **SARAN**

Karena acetogenin, flavonoid dalam daun sirsak yang menghambat enzim xantin oksidase menjadi asam, maka hasil penelitian ini diharapkan bisa untuk memberikan informasi kepada penderita asam urat tentang terapi pemberian air rebusan ini di lakukan saat pagi hari. Perawatan ini berpotensi agar asam urat turun.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya., Nuari, D. A., Hasyul, S. F. P. (2020). Review: Aktivitas Antihiperurisemia dari Famili Annonaceae. *Jurnal Pharmascience*, 7(2). ISSN-Online. 2460-9560.
- Ane Kurniawati.2018. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Vol. 4, No. 1, diakses 18 September 2019. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Cahyani, F. D., Surachmi, F., & Setyowati, S. E. (2019). Effect on The Decrease Intensity Gymnastics Rheumatic Pain in Patients Gout Arthritis. *Jendela Nursing Journal*, 3(2), 89–97. <https://doi.org/10.31983/jnj.v3i2.4657>
- Ikafah. (2017). Efektivitas Daun Sirsak Dalam Menurunkan Nilai Asam Urat Dan Keluhan Nyeri Pada Penderita Gout Di Kelurahan Tamalanrea Makassar. *Pharmacon*, 6 (2), 22–29. <https://doi.org/10.35799/pha.6.2017.15834>.
- Kemendes RI. (2018). Hasil utama risekdas 2018. Jakarta.
- Linda, R. K. (2020). Skripsi Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(1), 1  
9. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607> <https://doi.org/10.1016/j.ijsu.2020.02.034> <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/1/cjag.12228> <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773> <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011>
- Nursoleha, N., Yani, A., Hermanto, R, A. (2019). Pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak (*annona muricata* L) terhadap penurunan kadar asam urat pada pasien rawat jalan di puskesmas pasawahan. *Joernal of holistic and health sciences* 3 (1). Email:ahmadyani@holisticindonesia.com
- Sangging, P. R. A., H, & Utama, A. S. (2017). Efek Pemberian Infusa Daun Sirsak ( *Annona muricata* Linn ) terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Darah. *Majority*, 6(2), 2–6.
- Sugiyono, P, DR. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Edisi ke 2) Cetakan ke 1. Bandung :Alfabeta. ISBN: 978-602-289533-6.
- Suiraoaka, I. (2012). *Penyakit Degeneratif: Mengenal, Mencegah dan Mengurangi faktor resiko 9 Penyakit Degeneratif*. Nuha Medica, 1– 123.
- Wijayakusuma, 2010, *Atasi Asam Urat dan Rematik*, Puspa Swara, Jakarta.

# Naspub: Efektifitas Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Posyandu Lansia Jonggon Jaya Kutai Kartanegara

*by Siti Aysah*

---

**Submission date:** 08-Aug-2022 01:04PM (UTC+0800)

**Submission ID:** 1880123192

**File name:** NASKAH\_PUBLIKASI\_AIR\_REBUSAN\_DAUN\_SIRSAK.docx (63.1K)

**Word count:** 3753

**Character count:** 22057

## Naspub: Efektifitas Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Posyandu Lansia Jonggon Jaya Kutai Kartanegara

### ORIGINALITY REPORT

<b>29%</b> SIMILARITY INDEX	<b>27%</b> INTERNET SOURCES	<b>19%</b> PUBLICATIONS	<b>8%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repo.stikesicme-jbg.ac.id">repo.stikesicme-jbg.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<a href="http://repository.stikes-bhm.ac.id">repository.stikes-bhm.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id">repository.stikesdrsoebandi.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://digilib.unisayogya.ac.id">digilib.unisayogya.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<b>1%</b>

[core.ac.uk](http://core.ac.uk)